

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini ditandai dengan munculnya banyak aktivitas dan pola perilaku baru yang menjadikan perusahaan terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan pasar. Tata kelola, *Change Management* dan strategi yang tepat menjadi dasar bagaimana perusahaan agar tetap bertahan dari segala kondisi persaingan yang ada. Perusahaan yang tidak dapat berubah dan menyesuaikan dengan lingkungan yang dinamis, dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Tidak terkecuali, perusahaan dalam industri manufaktur.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki pangsa pasar strategis bagi dunia investasi terutama terhadap perusahaan manufaktur. Saat ini industri manufaktur merupakan salah satu dari sekian banyaknya sektor industri di Indonesia yang mengalami persaingan yang sangat ketat, hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya para pelaku bisnis untuk bergabung dalam sektor industri ini. Perusahaan manufaktur merupakan sebuah industri yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan primer masyarakat seperti makanan dan minuman yang digunakan sebagai kebutuhan pokok sehari-hari.

Berdasarkan data yang tercatat di Kementerian Perindustrian (Kemenperin), saat ini industri makanan dan minuman masih menjadi sektor unggulan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Industri ini merupakan sektor tertinggi yang memberi kontribusi dalam perekonomian Indonesia dan juga memiliki tingkat pertumbuhan yang semakin meningkat. Peran penting sektor ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi. Airlangga Hartanto selaku Menteri Perindustrian mengatakan “Laju pertumbuhan sektor makanan dan minuman pada tahun 2017 berkontribusi hingga 34,95% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non-migas. Hasil pencapaian tersebut mengalami kenaikan

sebesar 4% dari tahun 2016. Sedangkan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional sebesar 6,21% atau naik sekitar 3,85% dari tahun 2016. Selain itu dilihat dari segi perkembangan realisasi investasi, sektor industri makanan dan minuman untuk Penanaman Modal Dalam Negeri pada tahun 2017 mencapai Rp. 27,92 triliun atau meningkat sebesar 16,3% dari tahun sebelumnya dan untuk Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar \$1,46 miliar. Sedangkan pada tahun 2017 industri makanan dan minuman menjadi penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non-migas yang mencapai 34,33%. Pertumbuhannya sebesar 9,23% dan mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2016 sekitar 8,46%.”

Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor industri makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi setiap tahunnya. Semakin meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia setiap tahunnya menjadi faktor utama yang menyebabkan permintaan masyarakat terhadap produk makanan dan minuman akan tetap tinggi walaupun perekonomian negara sedang melemah, karena makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer bagi manusia selain pakaian dan tempat tinggal. Tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat yang semakin meningkat juga menyebabkan dunia industri makanan dan minuman di Indonesia semakin berkembang dengan pesat.

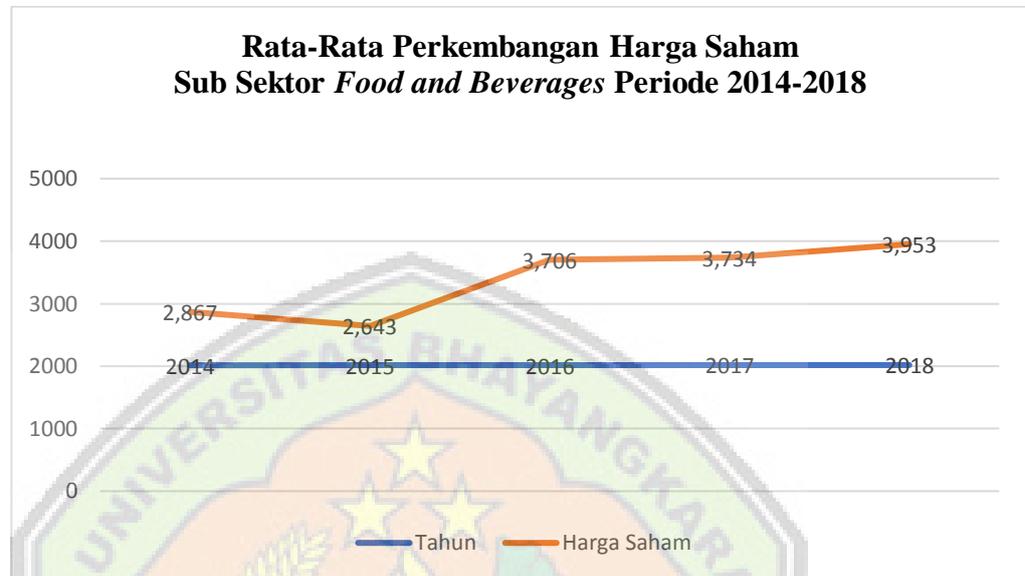
Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal yang ada di Indonesia yang memiliki perkembangan sangat cepat sehingga saat ini banyak perusahaan yang memilih Bursa Efek Indonesia sebagai alternatif untuk mencari sumber dana. Hingga saat ini jumlah perusahaan yang bergabung di Bursa Efek Indonesia sebanyak 526 (lima ratus dua puluh enam) perusahaan yang dapat menjadi tempat bagi para investor untuk melakukan investasi. Perusahaan-perusahaan tersebut terbagi menjadi beberapa sektor industri dan diantaranya adalah sektor industri manufaktur. Manufaktur merupakan proses pengolahan yang menggunakan mesin, peralatan dan tenaga manusia untuk mengubah barang mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dijual dan dikonsumsi. Dari data yang tercatat di Bursa Efek Indonesia industri manufaktur terdiri dari 3 (tiga) sektor utama yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Dalam

sektor industri barang konsumsi terdapat 5 (lima) sub sektor dan salah satunya adalah sub sektor makanan dan minuman (*Food and Beverages*).

Pasar modal merupakan tempat bertemunya para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan emiten. Pasar modal menjadi alternatif yang digunakan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan untuk keperluan usahanya dengan menerbitkan surat berharga maupun obligasi. Bagi investor pasar modal merupakan tujuan investasi dalam mendapatkan keuntungan. Instrumen pasar modal yang sudah sangat umum diperdagangkan adalah saham. Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan *capital gain* atau keuntungan yang diperoleh dari kenaikan atas perubahan harga saham. Harga saham yang stabil dan memiliki pergerakan yang terus meningkat dalam setiap periode merupakan harga saham yang diminati oleh investor. Tetapi pada kenyataannya harga saham dalam bursa efek memiliki tingkat ketidakstabilan, sehingga bagi para investor yang ingin membeli saham atau menginvestasikan dananya di pasar modal harus dapat mempertimbangkan risiko-risiko yang akan terjadi serta dapat menentukan di perusahaan mana dananya akan diinvestasikan.

Harga saham yang cenderung naik memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan dapat dilihat melalui stabilitas harga sahamnya. Harga saham yang tinggi menjadi daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya dengan membeli saham yang diterbitkan perusahaan, karena kenaikan harga saham dapat mencerminkan semakin besarnya tingkat pengembalian keuntungan (*return*) yang akan diterima oleh investor. Namun, sebaliknya ketika harga saham turun bahkan dalam setiap periode dapat mengurangi kepercayaan dan minat investor untuk membeli saham karena hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang.

Berdasarkan data harga saham yang dihimpun pada tahun 2014-2018, berikut adalah data harga saham Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018:



Gambar 1.1 Perkembangan Harga Saham Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa harga saham pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Namun, pada tahun 2015 rata-rata harga saham Sub Sektor *Food and Beverages* mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu mulai dari Rp. 2.867 menjadi Rp. 2.643 atau turun sebesar Rp. 224. Naik turunnya harga saham menjadi fenomena dan pembahasan yang menarik karena harga saham merupakan cerminan dari sebuah kinerja dan nilai perusahaan itu sendiri. Besar kecilnya harga saham pada dasarnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran dalam perdagangan. Permintaan dan penawaran tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah profitabilitas perusahaan, manajemen perusahaan dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal

meliputi kondisi ekonomi suatu negara, tingkat inflasi, suku bunga, kondisi politik dan sebagainya. Untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan, dan agar dapat meminimalisir serta mengatasi ketidakpastian dari fluktuasi harga saham, investor perlu melakukan analisis penilaian kinerja perusahaan melalui analisis teknikal dan fundamental untuk melihat bagaimana prospek suatu perusahaan di masa depan. Analisis teknikal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai suatu saham, dengan melakukan evaluasi menggunakan data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas saham, seperti harga saham.

Sedangkan analisis fundamental merupakan proses analisa berdasarkan faktor fundamental perusahaan yang ditunjukkan dengan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang. Kinerja perusahaan yang rendah akan menyebabkan turunnya harga saham perusahaan dalam bursa efek. Oleh sebab itu, apabila kinerja manajemen perusahaan dinilai baik, maka akan mengindikasikan harga saham yang tinggi dan akan memberikan keuntungan yang tinggi pula. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dalam periode tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan harga saham beserta faktor-faktor yang mungkin memengaruhinya seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS). Pemilihan rasio-rasio tersebut didasari oleh faktor-faktor yang dinilai akan memengaruhi harga saham khususnya pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR). Hasil penelitian (Nurlita, Yunita, & Robiyanto, 2018) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian (Sari & Hakim, 2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian (Hutapea, Saerang, & Tulung, 2017) menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian (Alipudin & Oktaviani, 2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio *Return On Assets* (ROA). Hasil

penelitian (Naftali et al., 2018) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian dari (Rahmadewi & Abundanti, 2018) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Assets Turn Over* (TATO). Hasil penelitian (Suyono & Yoki, 2018) menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian (Junaeni, 2017) menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Rasio ukuran pasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (Laba Per Lembar Saham). Hasil penelitian (Sutapa, 2018) menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian (Rahmadewi & Abundanti, 2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, dimana setiap variabel seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham memiliki pengaruh yang berbeda-beda di setiap penelitian. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Sub Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Sub Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?

2. Apakah terdapat Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Sub Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
3. Apakah terdapat Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham Sub Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
4. Apakah terdapat Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) Terhadap Harga Saham Sub Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
5. Apakah terdapat Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Sub Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
6. Apakah terdapat Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan Terhadap Harga Saham Sub Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Sub Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Sub Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham Sub Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

4. Untuk mengetahui Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) Terhadap Harga Saham Sub Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
5. Untuk mengetahui Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Sub Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
6. Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan Terhadap Harga Saham Sub Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, dan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan terutama mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Sub Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi pihak manajemen perusahaan dalam menyusun rencana kebijakan dimasa yang akan datang dan menjadi kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi kinerja perusahaan.

3. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai referensi atau gambaran mengenai saham mana yang sekiranya memiliki kinerja yang optimal dan dapat memberikan keuntungan yang besar.

1.5 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, diperoleh gambaran permasalahan yang luas. Batasan masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya pada variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Total Assets Turn Over (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Sub Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memahami penulisan ini, sistematika penulisan dilakukan dengan membagi pembahasan dalam 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang landasan teoritikal, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan desain, tahapan, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi manajerial.